

**MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM DISKUSI KELOMPOK BELAJAR
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
HOMEWORK ASSIGNMENT PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

DANDY PRASETYA



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM DISKUSI KELOMPOK BEIAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEWORK ASSIGNMENT* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

DANDY PRASETYA

Masalah dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *homework assignment* untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian adalah metode pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* dan dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji T-test. Subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa yang memiliki partisipasi dalam diskusi kelompok belajar yang rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *homework assignment*, hal ini ditunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan *independent sample t-test*, berdasarkan *gain score* kelompok t output > t tabel ($26,336 > 2,064$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *homework assignment* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci : bimbingan kelompok, *homework assignment*, Partisipasi.

**MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM DISKUSI
KELOMPOK BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEWORK ASSIGNMENT*
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh
DANDY PRASETYA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM DISKUSI
KELOMPOK BELAJAR MENGGUNAKAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
HOMEWORK ASSIGNMENT PADA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2017/2018.**

Nama Mahasiswa : **DANDY PRASETYA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052012

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 19591110 198603 1 005

Pembimbing Pembantu

Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
NIP 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

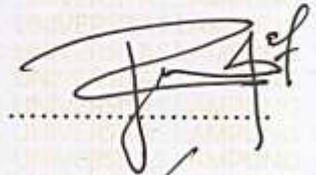
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

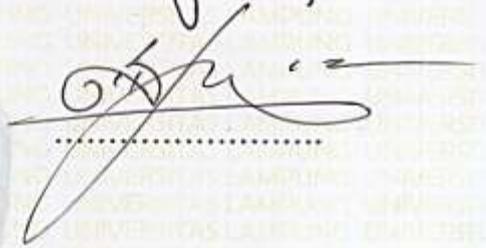
Ketua : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Ebad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Maret 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Meningkatkan Partisipasi dalam diskusi kelompok belajar menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Homework Assignment pada siswa kelas XI SMA N 6 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.



Bandar Lampung, 13 Maret 2017
Yang membuat pernyataan,


Dandy Prasetya
NPM 1313052012

RIWAYAT HIDUP



Dandy Prasetya lahir di Liwa, Lampung Barat tanggal 10 Juli 1995, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Suryadi dan Ibu Syofyawanti (Alm).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah Bustanul Athfal Liwa, diselesaikan tahun 2001, SD Negeri 1 Sebarus Liwa, diselesaikan tahun 2007, SMP N 1 Liwa Lampung Barat, diselesaikan tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA YP Unila Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2013.

Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya, pada bulan Juli-Agustus 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA Negeri 1 Bumi Nabung, Kecamatan Bumi Nabung, Lampung Tengah, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Bumi Nabung Ilir, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

MOTO

“selalu ada harga yang harus kita bayar untuk hal lain yang ingin kita raih”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :

Kedua orang Tua serta kakak dan adikku yang selalu memberikan yang terbaik untukku, terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, semangat, motivasi, keikhlasan dan do'a yang tiada hentinya dalam menanti keberhasilanku.

Seluruh keluarga besarku, sahabat, teman-temanku yang selalu mendukungku.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Dandy Prasetya

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” Meningkatkan Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homework Assignment* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, sekaligus selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dan masukannya kepada penulis.
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd. Kons., selaku Pembimbing Pembantu yang selalu membimbing dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu staff dan karyawan FKIP Unila, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
8. Ibu Dra. Roslina, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan Dra. Subainah , selaku guru bimbingan dan konseling, terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediaannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kakak-kakakku Kiki Syafdi Gustama dan Dendy Prasetyo serta Adikku Nevky Emiraj Saputra, terima kasih telah menjadi motivasi dan semangat bagi penulis. Semoga kelak kesuksesan kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita. Semoga dengan tujuan yang luhur kita mendapatkan kemudahan dan keberkahan dari Allah S.W.T dalam meraih kesuksesan. Amin Ya Rabbal Alamin.
10. Terima kasih untuk saudara seperjuangan Akmal Syarif, Agusdin, Biner A.T Silironga, Ferry Adi R, Romulus ARN, Tri Sutisna, dan Yulianton. Terima kasih atas canda dan tawanya selama ini.

11. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling (2013) Budi C.K, Ahmad Adenin R.I, Febriono, Rian Affandi, Dani Windarto, Najibullah, Berty, Sindy, Lisa, Mala, Wulan, Anggi, Ica, Desi, Eka, Bela, Ade, Yuyu, Alya Riska, Fitri, Catur, Lilis, Maya, Risa dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semangat buat kalian, terima kasih banyak atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudariku KKN dan PPL Bumi Nabung Ilir Aris, Herwin, Rendi, Reffki, Widia, Yunita, Veni, Dzakia Dan Galuh. Terima kasih atas pengalaman berharga dan hidup berdampingan dalam satu rumah yang mengesankan selama 40 hari.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.
14. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis,

Dandy Prasetya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1.Latar Belakang Masalah	1
2.Identifikasi Masalah	6
3.Pembatasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
C. Kerangka Pikir	8
D. Hipotesis	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok Belajar	11
1. Pengertian Partisipasi Belajar	11
2. Pengertian diskusi Kelompok	16
3. Macam-Macam Diskusi	17
4. Tujuan Diskusi	18
5. Unsur Diskusi	18
6. Jenis Diskusi	19
7. Metode Diskusi	19
B. Bimbingan kelompok teknik <i>homework assignment</i>	19
1. Pengertian Bimbingan kelompok	19
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	21
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	22
4. Komponen Bimbingan Kelompok.....	23
5. Dinamika Kelompok.....	24
6. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	26
7. Tahap-tahap layanan Bimbingan Kelompok	31
8. Pengertian Homework Assignment	38
9. Tujuan Homework Assignment.....	40

10. Tahap-Tahap Homework Assignment	41
C. Penggunaan bimbingan kelompok teknik <i>Homework Assignment</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam diskusi kelompok belajar	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
B. Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel	49
D. Subjek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
Observasi	51
F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	55
1. Uji Validitas Instrumen	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Subjek Penelitian sebelum Diberikan Perlakuan Layanan Bimbingan kelompok	60
2. Deskripsi Data	62
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	64
4. Data Hasil Penelitian	70
5. Analisis Data Penelitian	107
6. Hipotesis	108
B. Pembahasan	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi observasi penelitian	119
2. Lembar observasi	120
3. Hasil uji ahli (<i>judgment expert</i>)	122
4. Hasil uji coba reliabilitas.....	125
5. Modul pelaksanaan <i>Homework Assignment</i>	129
6. Hasil <i>pretest</i>	155
7. Hasil <i>posttest</i>	156
8. Uji Normalitas.....	157
9. Perhitungan <i>paired sampel t-test</i>	158
10. Tabel harga kritis distribusi t.....	160
11. Tahap Pelaksanaan Penelitian	161
12. Dokumentasi penelitian.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria partisipasi siswa berdasarkan Observasi	55
Tabel 3.2 Rentang Koefisien Reliabilitas Observasi	58
Tabel 4.1 Data subjek	61
Tabel 4.2 Kriteria tingkat Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.....	62
Tabel 4.3 hasil <i>pretest</i>	63
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan <i>Homework Assignment</i>	64
Tabel 4.5 hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka pikir	10
Gambar 3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	48
Gambar 4.1 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar sebelum diberi perlakuan <i>Homework Assignment</i> dan sesudah diberi perlakuan <i>Homework Assignment</i>	71
Gambar 4.2 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar ARM	73
Gambar 4.3 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar ASR.....	75
Gambar 4.4 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar MAP.....	76
Gambar 4.5 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar PDF	78
Gambar 4.6 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar RS	80
Gambar 4.7 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar RAR.	81
Gambar 4.8 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar RJM.....	83
Gambar 4.9 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar DOR.....	85
Gambar 4.10 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar MS.....	86
Gambar 4.11 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar NM.....	87
Gambar 4.12 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar CM	89
Gambar 4.13 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar DAW..	90
Gambar 4.14 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar RA.....	91
Gambar 4.15 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar MRA. ..	93
Gambar 4.16 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar RAA....	94
Gambar 4.17 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar LM	95
Gambar 4.18 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar SAS	96
Gambar 4.19 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar BA.....	98
Gambar 4.20 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar EF.....	99
Gambar 4.21 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar YC.....	100
Gambar 4.22 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar MA.....	102
Gambar 4.23 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar AM.....	103
Gambar 4.24 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar MF.....	104
Gambar 4.25 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar DA.....	105
Gambar 4.26 Grafik peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar KS	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu percobaan yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia dimuka bumi ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan diartikan sebagai jalan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dalam pendidikan dan pengajaran, juga memiliki tujuan dapat diartikan sebagai suatu

usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dikembangkan oleh guru. Di dalam komponen pendidikan ada tiga unsur sentral dalam upaya pendidikan. Tiga unsur sentral tersebut adalah pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan tujuan pendidikan. Proses pendidikan akan terjadi bila ketiga unsur tersebut saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan yang padu.

Hamalik (2001: 171) mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Artinya pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa di dalamnya. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik, sebagai subjek didik siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya bertugas menerima segala macam informasi, tetapi siswa harus berusaha mendapatkan dan memperoleh informasi dengan usahanya sendiri.

Siswa yang berusaha mengalami dan berbuat selama pembelajaran dapat membentuk pola pengetahuan yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan

melibatkan siswa secara aktif maka proses pembelajaran telah dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar mengajar tanpa adanya partisipasi dari siswa yang menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu aspek dalam partisipasi belajar adalah diskusi kelompok, dimana siswa mengerjakan tugas dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama dan belajar bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik. Siswa berpartisipasi dalam Tanya jawab, menyumbangkan buah pikirannya, aktif selama diskusi berlangsung serta tidak menyebabkan keributan dalam kelompoknya.

Maka dari itu partisipasi siswa dalam diskusi kelompok sangatlah penting agar siswa mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya dan saling bertukar pikiran sehingga tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dapat di kerjakan dengan baik.

Permasalahan yang ditemui saat ini adalah siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara yang dilakukan

di SMA N 6 Bandar Lampung pada hari kamis tanggal 30/3/2017, yang menggambarkan fenomena kurang berjalannya diskusi kelompok, peneliti mewawancarai guru BK dan menurutnya dalam diskusi kelompok terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi, siswa asyik sendiri dengan kegiatannya masing-masing bukan fokus terhadap kelompoknya, selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran dan hasilnya memang pada saat diskusi kelompok siswa asik sendiri, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses diskusi kelompok.

Seperti yang dijelaskan diatas, kurangnya partisipasi belajar siswa dalam diskusi kelompok akan berdampak negatif bagi siswa itu sendiri dan sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling adalah melakukan peningkatan terhadap partisipasi belajar siswa dalam diskusi kelompok, dengan melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Homework assignment*.

Dengan teknik *Homework assignment* diharapkan siswa dapat siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, siswa dapat belajar untuk menerima pendapat atau masukan dari orang lain, siswa dapat memperhatikan pendapat

orang lain, mampu mengungkapkan pendapatnya dan memahami fakta mengenai nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual *Rational Emotif Behavior Therapy* Teknik *Homework Assignment*” oleh Gus Riries Nahdliyatul Awaliyah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2014 dengan persentase kepercayaan diri dari 40% setelah diberi *treatment* menjadi 70% dan penelitian terbaru dari mahasiswa UIN Lampung Tahun 2016 dengan judul “Bimbingan Konseling *Rational Emotif Behaviour Therapy* Teknik *Homework Assigment* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di Smp Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2016/2017” oleh Sari Brama, dengan hasil Dari proses konseling yang telah dilakukan terlihat perubahan perilaku klien yang menunjukkan pada meningkatnya kepercayaan diri peserta didik, Peserta didik yang dulunya selalu menolak jika mendapat tugas untuk mengerjakan soal di papan tulis sekarang sudah mau melaksanakan tugas tersebut, peserta didik juga sudah mau mengajukan pertanyaan kepada guru.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Homework assignment* diharapkan siswa dapat memiliki partisipasi belajar dalam diskusi kelompok. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Meningkatkan Partisipasi Dalam diskusi kelompok belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homework assignment* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1..Siswa kurang aktif dalam mengembangkan buah pikirannya dalam diskusi kelompok
2. Siswa berbicara kurang jelas dan berbelit-belit
3. Siswa kurang berani berpendapat dalam diskusi kelompok
4. Siswa bermain saat proses diskusi kelompok berlangsung

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan metode Bimbingan Kelompok teknik *Homework assignment* dalam meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar pada siswa kelas XI SMA NEGERI 6 Bandar Lampung.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah partisipasi dalam diskusi

kelompok belajar dapat ditingkatkan dengan layanan Bimbingan Kelompok teknik *Homework assignment* di kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung?”

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Homework Assignment* dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar pada siswa di kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam menambah kajian ilmu bimbingan dan konseling serta untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa di kelas.

b. Bagi guru

Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran di SMA N 6 Bandar Lampung.

C. Kerangka Pikir

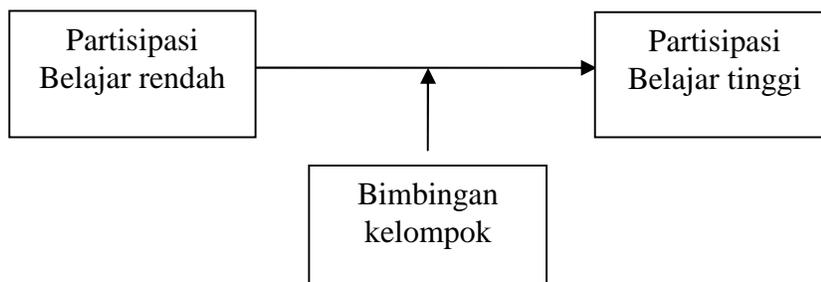
Penggunaan metode pembelajaran *Homework assignment* merupakan salah satu cara untuk mengikutsertakan siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas. Dalam metode *Homework assignment* ini, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas rumah yaitu membuat pertanyaan dari materi yang akan di bahas dalam bimbingan kelompok sehingga siswa memiliki pengetahuan baik itu bertanya maupun menjawab saat proses Bimbingan Kelompok. Interaksi antar siswa dengan siswa yang lain di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu ciri dari metode *Homework assignment*. Melalui metode *Homework assignment*, siswa akan ikut berpartisipasi mulai dari proses awal pembelajaran sampai evaluasi di akhir bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Homework assignment* dapat memberikan peluang kepada semua siswa tanpa terkecuali untuk ambil bagian dalam proses pembelajaran. Melalui metode *Homework assignment* ini siswa belajar melalui proses mengalami, berbuat dan mereaksi sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar di dalam diskusi kelompok. Metode ini menuntut

partisipasi belajar dari semua siswa agar bimbingan kelompok lebih bermakna dan siswa dapat menemukan pengalaman dalam belajar.

Metode ini sesuai digunakan dalam diskusi kelompok karena diskusi kelompok ditingkat sekolah pada dasarnya salah satu dari bagian yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat sehingga menjadi warga yang baik. Oleh karena itu penggunaan metode ini dapat digunakan sebagai usaha perbaikan atau sebuah tindakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memiliki partisipasi belajar dalam melakukan diskusi kelompok. Sehingga siswa dimungkinkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan dan memilih cara atau strategi untuk menyelesaikan permasalahan, bekerja secara bebas dengan teman yang lain, mau bertanya bila menemui kesulitan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71).

Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah “Partisipasi belajar siswa dalam diskusi kelompok dapat ditingkatkan melalui teknik *Homework assignment* pada siswa kelas XI SMA N 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, penulis mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Partisipasi belajar siswa dalam diskusi kelompok dapat ditingkatkan menggunakan *Homework assignment* pada siswa kelas XI SMA N 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Ho : Partisipasi belajar siswa dalam diskusi kelompok tidak dapat ditingkatkan menggunakan *Homework assignment* pada siswa kelas XI SMA N 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok Belajar

1. Pengertian Partisipasi Belajar

Menurut Sudjana (2005: 8) Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Artinya dalam kegiatan pembelajaran terjadi suatu interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan proses pembelajaran harus memiliki suatu interaksi edukatif maka peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan belajar secara aktif. Melalui partisipasi siswa secara aktif maka akan terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Sehingga partisipasi belajar berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan adanya perilaku fisik dan psikisnya.

Selain itu Sudjana (2005 : 21) juga menyampaikan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dapat dilihat dari :

a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan Permasalahannya

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.
- c. Menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006: 7) Partisipasi belajar akan menuntun siswa untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar sebab partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri bagi siswa melalui berbagai aktifitas belajar.

Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2001: 172–173) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan metric

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Sumadi (2002: 6) Adapun aspek yang dikaji dalam partisipasi belajar siswa adalah:

- a. Partisipasi bertanya.
- b. Partisipasi menjawab.
- c. Menyelesaikan tugas secara tuntas.
- d. Partisipasi dalam diskusi.

- e. Mencatat penjelasan guru.
- f. Menyelesaikan soal di papan tulis.
- g. Mengerjakan tes secara individu.
- h. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pelajaran.

Sudjana (2005: 55) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dibutuhkan keikutsertaan (partisipasi) siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siswa diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (program planning), pelaksanaan program (program implementation), dan penilaian program (program evaluation) kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan program

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan belajar, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan program

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar, yang mencakup:

- 1) kedisiplinan siswa yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran,
- 2) pembinaan hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, dan saling membantu,
- 3) interaksi kegiatan antara siswa dan guru dilakukan melalui hubungan horizontal,
- 4) tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan siswa yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi program

Evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui tentang sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.

Partisipasi belajar merupakan keikutsertaan atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek dari partisipasi yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi belajar adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas secara tuntas, ikut serta berdiskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal di papan tulis, mengerjakan tes secara individu, dan

meyimpulkan pelajaran. Partisipasi belajar dalam pembelajaran penting guna menciptakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek didik, dimana siswa tidak hanya duduk mendengar informasi dari guru, tetapi siswa bertindak secara aktif untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui arahan dan bimbingan dari guru.

Adanya partisipasi belajar dari siswa, pembelajaran akan lebih terfokuskan untuk mendidik dan mengembangkan potensi dan aspek-aspek perkembangan siswa kearah yang lebih optimal. Siswa benar-benar diposisikan sebagai subyek yang sedang belajar. Salah satu tugas guru adalah menyediakan dan menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa di dalamnya. Siswa yang belajar dengan mengalami secara langsung akan memberikan pengetahuan yang lebih bermakna bagi siswa dan pengetahuannya dapat lebih tahan lama tersimpan dalam memori ingatan siswa.

2. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Usman (2005:94) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang di wajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan atau solusi untuk masalah. Jadi dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa diskusi yaitu pertukaran informasi antara individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok yang dilakukan secara angung dengan bertatap muka yang memiliki tujuan untuk mendapatkan solusi tentang apa yang sedang diperbincangkan.

Romlah (2006:88) menyatakan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu untuk menegmbangkan diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

3. Macam-Macam Diskusi

1. Seminar

Pertemuan para ahli yang mencoba untuk mendapatkan kesepakatan tentang sesuatu.

2. Sarasehan

Pertemuan tersebut diadakan untuk mendengar pendapat pertanyaan (infrastruktur) ahli / masalah di daerah tertentu.

3. Lokakarya/Sanggar Kerja

Pertemuan untuk membahas pekerjaan/karya.

4. Simposium

Pertemuan yang digelar singkat menjelang pelaksanaan kegiatan.

5. Muktamar

Perwakilan dari organisasi pertemuan untuk membuat keputusan tentang masalah yang dihadapi bersama-sama.

6. Konferensi

Pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi bersama-sama.

7. Diskusi Panel

Diskusi yang diselenggarakan oleh (peserta diskusi panel) panel dan menyaksikan/ dihadiri oleh beberapa pendengar dan diatur oleh moderator.

8. Diskusi Kelompok

Pemecahan masalah yang melibatkan kelompok-kelompok kecil.

4. Tujuan Diskusi

- A. Diskusi diadakan sebagai wadah untuk memecahkan suatu masalah, bukan malah memperumit suatu masalah bahkan membuat masalah baru.
- B. Diskusi diadakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu atau menambah wawasan, bukan membuat suatu pemahaman yang membingungkan peserta diskusi.
- C. Diskusi diadakan sebagai ajang untuk belajar saling menghargai pendapat, belajar untuk beretika, dan berbicara depan umum.

5. Unsur-Unsur Diskusi

- 1. Materi.

2. Manusia, sebagai pelaksana. Terdiri dari moderator, notulis, peserta dan pemakalah/penyaji.

3. Perlengkapan.

6. Jenis Diskusi

1. Diskusi formal (resmi).

2. Diskusi ninformal (tidak resmi).

7. Metode Diskusi

1. Harus dapat menciptakan suasana akrab antar anggota kelompok.

2. Perlu mengenal karakter, perilaku dan watak setiap individu agar dapat menghindari hal-hal yang tidak perlu.

3. Tidak mencari keuntungan pribadi atau golongan.

B. Bimbingan Kelompok Teknik *Homework Assignment*

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Romlah (2006 :3) Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu-individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat diatas bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Adanya dinamika didalam kelompok peserta kelompok diharapkan bisa aktif dan berpartisipasi dengan

baik didalam kelompok, sehingga potensi yang ada dalam diri individu tersebut benar-benar dapat tergali dan berkembang dengan baik.

Menurut Prayitno (1995 : 309) bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Maksud pernyataan diatas adalah bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat suatu interaksi antar anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat informasi yang dibutuhkan oleh peserta kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan memberikan suatu keputusan terhadap suatu kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi antar anggota kelompok seperti mengeluarkan pendapat, memberikan kritikan dan saran, dimana pemimpin kelompok menyiapkan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, mencegah timbulnya suatu masalah, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk mengembangkan pemahaman terhadap dirinya, orang lain dan

lingkungan sekitar sehingga terbentuknya perilaku yang efektif serta baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut (Prayitno, 1995 :178-179) adapun tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Mampu berbicara di muka orang banyak
- b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c) Belajar menghargai pendapat orang lain
- d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e) Mampu mengendalikan diri dalam menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f) Dapat bertenggang rasa
- g) Menjadi akrab satu sama lainnya
- h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Pendapat diatas mengatakan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan sebagai media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, mampu mengeluarkan pendapat belajar menghargai orang lain, bertanggung jawab, mampu mengendalikan emosi, memiliki tenggang rasa, menjalin hubungan yang baik satu sama lainnya, serta mampu menerima dan menghargai pendapat orang lain. Suatu proses bimbingan kelompok yang berjalan dengan baik serta

dapat mencapai tujuan-tujuan seperti yang disebutkan diatas maka diharapkan setiap individu mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi individu yang lebih percaya diri.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 179) Dalam bimbingan kelompok terdapat asas-asas guna untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas tersebut sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- b. Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu, atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa di suruh-suruh, malu-malu, atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hokum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Asas-asas didalam bimbingan kelompok berbeda dengan asas-asas yang terdapat pada bimbingan konseling individu, dimana asas-asas ini bertujuan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang didalam kelompok bukan tercapainya tujuan dari individu itu sendiri. Bimbingan kelompok terdapat dinamika dan asas-asas kelompok yang diharapkan dapat diikuti oleh peserta bimbingan

kelompok dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana yang hidup dan baik. Semua peserta kelompok maupun pemimpin kelompok diharapkan mampu menjaga semua yang dibicarakan dalam kelompok dan tidak akan membicarakannya di luar kelompok tersebut (asas kerahasiaan), semua anggota kelompok dapat mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya didalam proses bimbingan kelompok tanpa adanya rasa takut atau malu (asas keterbukaan), semua anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, tanpa di suruh-suruh atau dipaksa oleh siapapun (asas kesukarelaan), serta didalam bimbingan kelompok semua anggota kelompok mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku (asas kenormatifan).

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Wingkel (2004: 71), Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.

a. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar dalam bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada kelompoknya dan mampu menciptakan suasana yang saling terbuka dalam kelompok tersebut.

b. Peran Anggota Kelompok

Dalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya rasa saling melengkapi dan rasa kebersamaan dapat membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan didalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, serta anggota kelompok membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya.

5. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok.

Menurut Prayitno (1995:23) Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok yang unik hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok setiap anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah berkembangnya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian baik. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Dinamika kelompok dimanfaatkan untuk meningkatkan percaya diri dalam belajar siswa sebagai anggota kelompok. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok, hal ini juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok, masing-masing setiap anggota kelompok akan memberikan sumbangsuhnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam percaya diri dalam belajar siswa.

6. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang terarah, dimana selain terdapat tahapan-tahapan, di dalamnya juga terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih menfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan kelompok yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh.

Beberapa teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Romlah (2006:87-125) antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

a. Teknik Pemberian Informasi (*Expository Techniques*)

Teknik Pemberian Informasi adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara dalam hal ini konselor atau pemimpin kelompok kepada sekelompok pendengar anggota kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan anggota kelompok bisa saling member informasi satu sama lain dengan optimalnya dinamika kelompok.

Teknik pemberian informasi mempunyai keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan tertentu. Keuntungan dan kelemahan teknik Pemberian Informasi.

Keuntungan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Dapat melayani banyak orang
- (2) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- (3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya
- (4) Mudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan teknik yang lain misalnya diskusi, permainan peranan
- (5) Apabila pembicara pandai menggunakan “gambar” dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik.

Kelemahan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Sering dilaksanakan secara monolog, sehingga membosankan
- (2) Individu yang mendengarkan kurang aktif

- (3) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Berbagai kelemahan dalam teknik pemberian informasi tersebut hendaknya dapat disiasati oleh konselor. Hal ini tentunya berguna untuk optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dan agar dapat tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok yang akan dilakukan.

Menurut Romlah (2006:87) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pemberian informasi, pada waktu memberikan informasi pemberi informasi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu-individu yang dibimbing.
- b. Perlu menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
- c. Usahakan untuk menyediakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa
- d. Usahakan berbagai variasi penyampaian supaya pendengar menjadi lebih aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing saling tukar-menukar pendapat
- e. Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan, misalnya dengan memberikan ilustrasi dengan gambar, bagan, menggunakan OHP, atau membawa alat peraga.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Dinkmeyer dan Muno (dalam Romlah, 2006:88) menyatakan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu “untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia”.

Menurut Romlah (2006:88) penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara
- b) anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c) memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok

c. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*)

Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*) adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab, siswa merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas.

d. Permainan Simulasi

Permainan simulasi menurut Adam (dalam Romlah,2006) adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.

Peneliti tidak akan menggunakan semua teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti disini akan berusaha menggunakan tiga teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi, dan penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Alasan peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut karena

dirasa sesuai dan mampu mencapai tujuan penelitian, selain itu ketiga teknik tersebut dirasa lebih memiliki efektifitas dan efisiensi pemberian layanan.

Untuk mencapai dinamika kelompok yang baik atau konstruktif tentunya dibutuhkan teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang menyenangkan dan akrab, sehingga anggota kelompok merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat dirasakan keberhasilannya oleh seluruh anggota kelompok.

7. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Hartinah (2009 : 132) Terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap I : Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi :

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

Tahap ini, para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap pembentukan tersebut, peranan pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka.

Menurut Hartinah (2009 : 132) pemimpin kelompok perlu :

1. Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok).
3. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

b. Terbangunnya kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok (menjelang dimasukinya tahap pembentukan) adalah suatu keadaan dimana para anggota kelompok belum merasa adanya keterikatan kelompok. Kelompok yang terbentuk sesudah tahap awal yang sedang mengalami tahap pembentukan tersebut baru menjadi suatu kumpulan orang-orang yang saling belum mengenal. Dalam keadaan seperti itu peranan utama pemimpin kelompok adalah merangsang dan menetapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan. Selain itu, pemimpin kelompok juga

perlu membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa sedang mulai digerakkan tersebut. Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

c. Keaktifan pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok.

Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada :

1. Penjelasan tentang tujuan kegiatan
2. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota
3. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan menerima
4. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok

Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.

2) Tahap II : Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

a. Suasana Kegiatan

Tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas) atau kelompok tugas (jika kelompok tersebut memang kelompok tugas). Pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan tersebut.

b. Suasana Ketidakimbangan

Suasana ketidakimbangan dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Seringkali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksesuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak seperti biasanya. Keengganan atau bahkan penolakan dapat berkembang menjadi bentuk-bentuk penyerangan (dengan kata-kata) terhadap anggota lain atau kelompok secara keseluruhan atau bahkan kepada pemimpin kelompok. Bentuk-bentuk lain dari keengganan tersebut dapat berupa salah paham terhadap tujuan tentang cara-cara kerja yang dikehendaki, menolak untuk melakukan sesuatu, dan menginginkan pengarahan yang lebih banyak dari pemimpin. Tugas pemimpin kelompok adalah membantu para anggota untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidaksabaran yang timbul. Apabila memang terjadi, unsur-unsur ketidakserasian tersebut dikaji, dikenali, dan dihadapi oleh seluruh anggota

kelompok. Pemimpin membantu usaha tersebut sehingga diperoleh suasana kebersamaan dan semangat bagi dicapainya tujuan kelompok. Suasana keterbukaan yang bebas dan mengizinkan dikemukakannya apa saja yang dirasakan oleh para anggota kelompok perlu terus dipertahankan dan dikembangkan.

c. Jembatan antara Tahap I dan Tahap III

Tahap kedua menetapkan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Apabila para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Keadaan seperti ini pemimpin kelompok membawa para anggota melewati jembatan tersebut.

d. Pola Keseluruhan

3) Tahap III : Kegiatan

Tahap ketiga merupakan isi dari kegiatan kelompok. Pada tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Anggota bersikap saling membantu, menerima, menguatkan, dan saling berusaha memperkuat rasa kebersamaan. Suasana seperti ini, kelompok membahas hal-hal yang bersifat sekarang atau kekinian dan disini.

Tahap ketiga, kegiatan kelompok kelompok tugas ditampilkan secara nyata. Pemimpin kelompok telah menjelaskan pada awal tahap kedua (tahap

peralihan) tentang jenis kegiatan kelompok apa yang akan dijalani kelompok pada tahap ketiga.

Contoh kelompok tugas sebagai berikut :

1. Mengemukakan permasalahan

Berbeda dari kegiatan dalam kelompok bebas, mengemukakan permasalahan dalam kelompok tugas dilakukan oleh pemimpin kelompok (sebagai pemberian tugas) kepada para anggota kelompoknya. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok dapat menyangkut berbagai bidang.

2. Pembahasan

Setelah segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditugaskan tersebut jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan permasalahan tersebut. Suasana yang dinamis perlu dikembangkan seluas-luasnya. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh. Kegiatan pembahasan diakhiri dengan peninjauan atas hasil pembahasan.

Anggota kelompok yang cenderung memborong pembicaraan, pemimpin kelompok bertindak sedemikian rupa sehingga anggota tersebut tidak menjadi merasa dihalangi atau dibatasi hak-haknya yang menyebabkan anggota tersebut menarik diri, putus asa, dan sebagainya. Sebaliknya, anggota yang kurang atau tidak berbicara sama sekali, perlu dirangsang oleh pemimpin kelompok untuk memberanikan dirinya. Anggota-anggota

yang kurang berani berbicara inilah yang justru memerlukan bantuan kelompok sebagai media tempat mereka melatih dalam berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka. Pemimpin kelompok perlu memberikan kesempatan dan membina suasana yang mengizinkan secara luas sehingga mereka mulai membuka diri, melatih diri menerjuni komunikasi yang aktif dan dinamis.

4) Tahap IV : Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok sampai pada tahap ke tiga yaitu pembahasan, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

a. Frekuensi Pertemuan

Keberhasilan suatu kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai kelompok ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Terdapat kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok tersebut akan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

b. Pembahasan Keberhasilan Kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

8. Pengertian *Homework Assignment*

Willis (2013: 74) Teknik homework assignment yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan. Tugas rumah yang diberikan, peserta didik diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru, mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

Pujosuwarno (1993:20) menjelaskan bahwa dalam Teknik *Homework assignment* ini klien diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Tugas rumah diharapkan klien dapat menghilangkan ide-ide

atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktekkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan *self verbalization* yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Selanjutnya tugas yang diberikan, dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Tugas atau latihan yang diberikan kepada setiap klien berbeda. Hal ini didasarkan pada *Believe irrational* yang selama ini dipelihara oleh klien.

Teknik *homework assignment* juga digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktekkan keterampilan yang baru dalam situasi kehidupan nyata.

Chatarina (2007:24) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik *Homework assignment* individu didorong dan dimodifikasi aspek kognitifnya agar dapat berfikir dengan cara rasional dan logis. Klien dapat berbuat sesuai sistem nilai yang diharapkan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Teknik *homework assingnment* ini peserta didik diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Tugas rumah, diharapkan peserta didik dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu,

mempraktikan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan self verbalitation yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan, dilaporkan oleh peserta didik dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor.

Tugas atau latihan yang diberikan kepada peserta didik berbeda, hal ini didasarkan pada *believe irrational* yang selama ini dipelihara oleh peserta didik. Teknik *homework assignment* dapat digunakan sebagai *self-help work*. Terdapat beberapa aktivitas yang digunakan dalam homework assignment yaitu: membaca, menulis, mendengarkan, mengimajinasikan, berpikir, relaksasi dan *distraction*, serta aktivitas.

9. Tujuan *Homework Assignment*

Tujuan *homework assignment* adalah untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempratikan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik *homework assignment* juga digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan alam mempraktikan keterampilan yang baru, atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata.

Ghantina (2011:226) tujuan *Homework Assignment* adalah untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata.

Peserta didik dapat berbuat sesuai sistem nilai yang diharapkan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

10. Tahap-Tahap *Homework assignment*

Tahap-tahap teknik *homework assignment* dalam permasalahan yang dialami peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Secara singkat mendeskripsikan rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik *homework assignment*.
- b. Mengemukakan instruksi-instruksi tentang teknik *homework assignment*.
- c. Memberikan pandangan tentang apa yang tercakup dalam teknik *homework assignment*.
- d. Menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus terkait penggunaan teknik *homework assignment*.
- e. Melatih peserta didik tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assignment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
- f. Meminta peserta didik menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

Latihan atas pengarahan diri dalam bentuk pekerjaan rumah (*homework assignment*) merupakan terapi yang paling penting untuk di generalisasi. Pekerjaan rumah dapat mencakup keseluruhan peserta didik mengidentifikasi beberapa situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana mereka dapat menggunkan respon-respon yang diinginkan itu. Mengatur tugas-tugas pekerjaan rumah itu konselor dan peserta didik hendaknya menetapkan seberapa sering, seberapa lama, seberapa kali selama sehari, dan dimana praktek itu akan dilakukan.

Pelaksanaan teknik *homework assignment* dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas rumah pada peserta didik berupa pemberian tugas membuat tiga pertanyaan dari materi yang akan diberikan oleh konselor.

Tugas rumah yang diberikan, peserta didik diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru dan mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Pelaksanaan *homework assignment* yang diberikan kepada peserta didik dilaporkan oleh peserta didik dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor, sesuai dengan pendapat Ellis menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik yang ditangani secara individual memiliki suatu session setiap minggunya. Penugasan dilaporkan oleh peserta didik setiap pertemuan konseling setelah pemberian tugas dilakuka konselor kepada peserta didik.

Setiap pertemuan tersebut dilakukan evaluasi tugas yang telah dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik terhadap masalahnya yaitu sampai menghilangkan gejala-gejala dari masalah yang dialami dan konseli dapat belajar menerapkan keyakinan rasional dalam menjalankan kehidupannya. Dengan penjelasan diatas, secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik *homework assignment* merupakan teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melengkapi proses dispute (menantang keyakinan irasional) saat proses konseling serta memperkuat keyakinan rasional baru yang telah terbentuk saat proses *dispute* dengan melatih, membiasakan diri, dan menginternaslisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku.

D. Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik *Homework Assignment* Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok Belajar.

Partisipasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar, dimana siswa yang berpartisipasi memiliki nilai lebih di mata guru, orang yang berpartisipasi tentunya dapat mengembangkan buah pikirannya dan mampu bertanya, menjawab maupun mengkritik pada saat suatu kegiatan belajar berlangsung. Hal ini berdiskusi kelompok pun seorang siswa dituntut untuk berperan aktif di dalamnya, sehingga apa yang menjadi tujuan dari kelompok tersebut dapat tercapai. Permasalahan sekarang yang terjadi pada saat berdiskusi adalah adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompoknya sehingga apa yang ingin dituju kelompok itu akan terhambat, maka

dari itu semua siswa harus berpartisipasi menyumbangkan buah pemikirannya, baik untuk bertanya, menjawab, maupun member saran.

Sudjana (2000 : 21) menyampaikan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dapat dilihat dari :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.
- c. Menampilkan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa ada tekanan.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membuat siswa turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbing (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan layanan Bimbingan kelompok, karena tujuan dari bimbingan kelompok sudah dapat membuat seorang siswa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Menurut Prayitno (1995 : 178-179) adapun tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Mampu berbicara di muka orang banyak.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.

- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dalam menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lain.
- h. Membahasa masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Melihat tujuan Bimbingan kelompok diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dilatih berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan ide, gagasan, tanggapan, perasaan kepada orang banyak dan hal ini sama dengan kriteria siswa yang aktif dalam berpartisipasi.

Merangsang seorang siswa agar patuh terhadap proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan partisipasi maka diperlukan teknik yang tepat yaitu *Homework assignment*.

Willis (2013 : 74) teknik *Homework assignment* yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan. Tugas rumah yang diberikan, peserta didik diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional

dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru.

Pendapat willis diatas suiswa diberikan tugas rumah untuk membiasakan dan melatih pola tingkah laku yang diaharapkan, dan membuang perasaan-perasaan irasional yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari bimbingan kelompok dan kriteria dari partisipasi.

Siswa yang kurang berpartisipasi diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Homework assignment*, memberikan tugas rumah sehingga metih siswa untuk membentuk pola tingkah laku yang diharapkan, jika siswa diharapkan berpartisipasi dalam kelompok belajar maka dia akan mampu untuk berpartisipasi dalam kelompok belajar.

Homework assignment dapat digunakan untuk membantu siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

III. METODE PENELITIAN

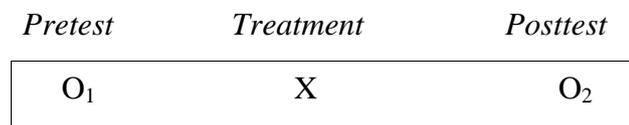
A. Metode Penelitian

Penerapan teori terhadap suatu permasalahan, memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan masalahnya. Metode tersebut digunakan untuk melaksanakan penelitian sampai sistematis sehingga kegiatan penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian, karena merupakan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random.

Peneliti melihat hasil dari pemberian Teknik *Homework assignment* pada siswa kelas XI yang memiliki partisipasi dalam diskusi kelompok belajar rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta wali kelas yaitu siswa yang memiliki partisipasi dalam diskusi kelompok belajar yang rendah, sedang dan tinggi pada kelas XI SMA N 6 Bandar Lampung.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, menggunakan desain $O_1 X O_2$. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi pretes (O_1), dan setelahnya diberikan postes (O_2). Hasil kedua tes itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : tindakan/perlakuan

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen.

Arikunto (2002:97) menyatakan bahwa penelitian eksperimen melihat pengaruh suatu *treatment*, maka ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat

disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini, masalah yang diangkat adalah “Partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik *Homework Assignment*”.

Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah penggunaan *Homework assignment* dan variabel akibat disebut variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi sejumlah indikator yang diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

1. Partisipasi dalam diskusi kelompok belajar

Partisipasi dalam diskusi kelompok belajar adalah menyampaikan pikiran atau perasaan secara lisan dalam diskusi kelompok untuk menyukseskan diskusi kelompok yang aktif, efektif dan bermanfaat.

Partisipasi dalam diskusi kelompok belajar yang baik memiliki unsur-unsur:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan Permasalahannya
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.

- c. Menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan.

2. Bimbingan kelompok teknik *Homework Assignment*

Bimbingan kelompok dengan Teknik *homework assignment* yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan menggunakan dinamika kelompok, secara spesifik menggunakan teknik *Homework assignment* yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan. Tugas rumah yang diberikan, peserta didik diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru, mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

D. Subjek Penelitian

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengambil subjek penelitian siswa dari kelas XI yang memiliki skor rendah, sedang dan tinggi pada kemampuan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XI sebagai siswa menurut teori

perkembangan Hurlock sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mampu memilih kelompok dalam kehidupan sosial. Menjaring subjek, sebelumnya melakukan observasi pendahuluan, lalu peneliti berkonsultasi dengan guru BK di sekolah tentang anak-anak yang partisipasi belajar dalam diskusi kelompoknya rendah. Peneliti mendapatkan beberapa calon subjek, Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menjaring kembali anak-anak yang memiliki partisipasi yang rendah dalam melakukan diskusi kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya maka diperlukan adanya metode dan instrumen pengumpulan data. Riduwan (2004:69) menjelaskan metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Observasi

Pengukuran partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar siswa dilakukan dengan menggunakan observasi. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2014:226) dalam menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Nasution (Sugiyono, 2014:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja atau mengamati

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi digunakan untuk mengukur Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Homework assignment* sehingga dapat diperoleh data yang relevan dari hasil pemberian perlakuan.

Sugiyono (2014:227) Dari Segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observer berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dari Segi proses pelaksanaan pengumpulan data :

a. Observasi Berperan serta (*participant observation*)

Dalam Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non partisipan (*non participant observation*)

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan :

a. Observasi Terstruktur

Adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan jika peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

b. Observasi tidak terstruktur

Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pada penelitian ini, peneliti mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar.

Pengamatan terstruktur telah mengetahui aspek dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya (Nazir, 2009). Seperti yang tercantum dalam pedoman observasi, peneliti telah mengetahui aspek partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar yang diamati dalam penelitiannya. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu guru bimbingan dan konseling akan mengamati perilaku siswa dalam satu hari selama jam sekolah berlangsung. Pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Berikut adalah kisi kisi instrument observasi :

Kisi-kisi Instrumen Observasi
Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar

Indikator	Deskriptor	Item Observasi	K E T
1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan Permasalahannya	1.1 Ketersediaan menampilkan minat 1.2 Ketersediaan menampilkan kebutuhan 1.3 Ketersediaan mengungkapkan permasalahan	a. Siswa berani mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok. b. Siswa mampu berbicara mengungkapkan permasalahannya. c. Siswa mampu mengkomunikasikan keinginannya dalam kelompok.	F F F
2. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.	2.1 Peran serta dalam kegiatan belajar	a. Siswa terlihat focus dalam diskusi kelompok b. Siswa memberikan respon saat ditanya	F F
3. Menampilkan berbagai usaha dalam belajar	3.1 bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar	a. Siswamenyampaikan ide ketika diskusi b. Siswa tidak bermain saat proses diskusi c. Siswa tidak gugup dan ragu-ragu saat berbicara	F F F
4. Kebebasan atau keleluasaan melakukan	4.1 Melakukan proses belajar dengan percaya diri 4.2 Setiap individu memiliki potensi	a. Siswa memberikan pujian kepada teman diskusi kelompoknya. b. Melakukan kontak mata ketika berbicara.	F

kegiatan tanpa ada tekanan		c. Memahami materi diskusi d. Memiliki kemampuan dalam memimpin kelompok.	F F F
----------------------------	--	--	-------------

Setelah hasil observasi diketahui, kemudian hasil observasi direkapitulasi dengan kreteria tingkat partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa yang ditentukan dengan interval yang dibuat. Kreteria partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Sugiyono (2014) untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kriteria

Jadi, untuk menentukan kriteria partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa adalah:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(12 \times 1) - (12 \times 0)}{3} = \frac{12 - 0}{3} = 4$$

Tabel 3.1 Kriteria partisipasi siswa berdasarkan Observasi

Interval	Kreteria
9 – 12	Tinggi
5 – 8	Sedang

0 – 4	Rendah
-------	--------

F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006).

1. Uji Validitas Instrumen Observasi

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sukardi (2003) validitas isi atau sering disebut validitas wajah (*face validity*) adalah dimana tes mengukur tentang suatu kondisi yang ingin diukur. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, para ahli yang dimintai pendapatnya adalah Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila. Kemudian hasil *judgment expert* dianalisis dengan rumus *Aiken's V* (Azwar, 2013:134), yaitu:

$$V = \sum S / [n(c - 1o)]$$

Ket:

- lo : angka penilaian validitas terendah
- c : angka penilaian validitas tertinggi
- r : angka yang diberikan oleh seorang penilai
- s : r-1

Hasil perhitungan uji validitas lembar observasi penelitian (lampiran 3)

2. Uji Reliabilitas Instrumen Observasi

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:167). Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu guru bimbingan dan konseling). Menurut Arikunto (2006) jika pengamatannya lebih dari satu orang, perlu diadakan penyamaan-pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer maka uji reabilitas dihitung dengan melihat nilai kesepakatan dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

- KK : koefisien kesepakatan
- 2S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
- N₁ : jumlah kode yang dibuat pengamat I
- N₂ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Tolak ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2004) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rentang Koefisien Reliabilitas Observasi

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

3. Rumus menghitung peningkatan pretest dengan posttest :

$$P = \frac{\text{pretest} - \text{posttest}}{\text{pretest}} \times 100$$

Keterangan :

P: persentase peningkatan preteset dengan posttest

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:166). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar siswa setelah dilakukannya *Homework assignment* adalah dengan menggunakan *Paired sample t-test*. Skor yang dijadikan perhitungan adalah

gain score. Paired sample t-test dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)17.

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji t. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa mengambil keputusan dapat didasarkan pada hasil uji t, yaitu:

Jika statistik hitung (angka t hitung) > statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka t hitung) < statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapatlah disimpulkan bahwa secara umum penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment* dapat membantu klien dalam meningkatkan partisipasinya dalam diskusi kelompok. Secara khusus simpulan-simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Homework Assignment* dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil *posttest*, dimana terjadi peningkatan pada saat *posttest* dengan menggunakan *sample paired t-test* hasil Didapatkan dari rata-rata partisipasi dalam diskusi kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment*.

B. Saran

Ada dua pokok saran yang dianjurkan berdasarkan simpulan-simpulan penelitian, yaitu mencakup saran-saran pemanfaatan hasil dan juga saran untuk penelitian lebih lanjut. Saran-saran yang dianjurkan bagi pemanfaatan hasil temuan ini ke dalam dunia pendidikan. Saran yang yang dianjurkan pada

penelitian lanjutan menekankan usaha untuk mengatasi keterbatasan penelitian.

1. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian

Partisipasi, khususnya partisipasi dalam diskusi kelompok sangat berperan dalam proses pembelajaran, ketika partisipasi masing-masing anggota berjalan baik maka tugas yang diberikan kepada kelompok akan cepat terselesaikan dengan dinamika kelompok yang ada dalam diskusi kelompok baik dengan cara bertanya, menjawab, menyelesaikan tugas maupun memberikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, temuan penelitian ini menyarankan kepada konselor sekolah agar menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment* untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok belajar.

2. Saran Penelitian Lanjutan

Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homework assignment* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hal yang harus diperhatikan, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Homework assignment* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belajar, secara teknis konselor tidak mengetahui apakah tugas rumah dikerjakan sendiri atau dibantu oleh klien, oleh sebab itu peneliti menyarankan bagi peneliti lain untuk memberikan tugas rumah dengan meminta tanda tangan orang tua, sebagai bukti bahwa yang mengerjakan tugas rumah tersebut adalah benar-benar klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chatarina, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah DS, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Konseling*. Yogyakarta: Menara Offset.
- Riries, Gus, 2014. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individu Teknik Homework Assigment*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3755>. Diakses pada 20 Januari 2018.
- Romlah, T. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.

- Sagala, S. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: P.T. Alfabeta.
- Sangadji, E M dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian pendekatan praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, Brama, 2016. *Bimbingan Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Homework Assigment Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di Smp Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2016/2017*. <http://repository.radenintan.ac.id/193>. Diakses Pada 20 Januari 2018
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B. N. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: SPSS. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: PT Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, M. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Falah Production.
- , 2002. Mengoptimalkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pengubahan Bentuk Soal yang digunakan sebagai Contoh dengan Metode Substitusi dan Eliminasi di Kelas 1 F SLTP N 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. (Nomor 3 Tahun XXXXV). Halaman 6. <http://eprints.ins.ac.id/1428/2/>. Diakses pada 20 januari 2018.
- Trianto. (2009). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: PT Kencana Media Group.
- , (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Willis, S. 2013. *Konseling Individual teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Jakarta: Grasindo.